



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph2609>

**HUBUNGAN PERILAKU REMAJA TERHADAP PENCEGAHAN HIV/AIDS
SMAN 1 LASUSUA KOLAKA UTARA**

^KRais Hendrawan¹, Nur Ulmy Mahmud², Arman³

^{1,2,3}Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Koresponden Auhtor (^K): raishendrawan@gmail.com

raishendrawan@gmail.com¹, nurulmymahmud@gmail.com², armanidris@yahoo.co.id³

ABSTRAK

Hubungan seksual yang dilakukan pada usia yang sangat muda meningkatkan kemungkinan seseorang terinfeksi HIV, terutama jika melibatkan pasangan seksual yang beresiko atau pasangan yang berganti-ganti dan penggunaan kondom yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS di SMAN 1 Lasusua Kolaka Utara Tahun 2021. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian survei analitik. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 889 remaja dan sampel yang diambil sebanyak 68 remaja untuk jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh peneliti di SMAN 1 Lasusua. Tehnik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Metode analisis data menggunakan uji univariate dan bivariate. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa jenis kelamin, tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja memiliki hubungan dengan pencegahan HIV/AIDS. Jenis kelamin diperoleh $p\text{-value} = 0,003$ yang berarti memiliki hubungan dengan pencegahan HIV/AIDS, tingkat pengetahuan remaja diperoleh $p\text{-value} = 0,028$ yang berarti memiliki hubungan dengan pencegahan HIV/AIDS, sikap diperoleh $p\text{-value} = 0,003$ yang berarti memiliki hubungan dengan pencegahan HIV/AIDS, dan tindakan diperoleh $p\text{-value} = 0,004$ yang berarti memiliki hubungan dengan pencegahan HIV/AIDS. Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku remaja berpengaruh terhadap pencegahan HIV/AIDS. Untuk selanjutnya diharapkan adanya penelitian tentang perilaku terbuka remaja dalam melakukan pencegahan HIV/AIDS dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan dan Pencegahan HIV/AIDS.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 13 Januari 2022

Received in revised form : 17 Januari 2022

Accepted : 18 April 2022

Available online Tanggal : 30 April 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Epidemiology is a branch of biology that studies and analyzes the distribution, patterns, and determinants of health and disease conditions in certain populations. This study aims to determine the relationship between adolescent behavior and prevention of HIV/AIDS at SMAN 1 Lasusua Kolaka Utara in 2021. This type of research uses qualitative by using an analytical survey research design. The population in this study is the total number of subjects to be studied by researchers at SMAN 1 Lasusua. The sampling technique is accidental sampling. Accidental samplingsampling is a technique based on chance, that is, anyone who coincidentally meets a researcher can be used as a sample. The data analysis method used univariate and bivariate tests. From the results of the study, it was found that gender, level of knowledge, attitudes, and actions of adolescents had a relationship with HIV/AIDS prevention. Gender obtained p -value = 0.003 which means it has a relationship with HIV/AIDS prevention, the level of knowledge of adolescents is obtained p -value = 0.028 which means it has a relationship with HIV/AIDS prevention, attitude is obtained p -value = 0.003 which means it has a relationship with prevention HIV/AIDS, and the action obtained p -value = 0.004 which means it has a relationship with HIV/AIDS prevention. So it can be concluded that adolescent behavior affects the prevention of HIV/AIDS. In the future, it is hoped that there will be research on adolescent open behavior in preventing HIV/AIDS and other factors that can influence adolescent behavior towards HIV/AIDS prevention.

Keywords: Knowledge, Attitude, Action and Prevention of HIV/AIDS.

PENDAHULUAN

*Human immunodeficiency virus (HIV) merupakan virus yang menyebabkan penyakit Acquired immunodeficiency syndrome (AIDS). HIV/AIDS menyerang system kekebalan tubuh dan merusak bagian dari system itu, yaitu jenis sel darah putih yang disebut *T lymphocyte* atau *T cell* atau dalam bahasa Indonesia, *sel limfosit*.¹*

Menurut data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2017 melaporkan ada 36.900.000 orang yang hidup dengan HIV positif, sekitar 2,1 juta adalah anak-anak (<15 tahun). *Joint United Nations Programme in HIV and AIDS* yang disingkat UNAIDS menyatakan pada usia 15-19 tahun ada 35.000 laki-laki dan 97.000 perempuan. Anak-anak hidup dengan HIV positif usia 10-19 tahun ada 450.000 laki-laki dan 580 perempuan. Jumlah kematian anak usia 10-19 tahun karena AIDS ada 11.000 laki-laki dan 9.300 perempuan. Jumlah orang yang terinfeksi HIV terus meningkat pesat dan tersebar luas diseluruh penjuru dunia.²

Secara global 35,5 juta orang hidup dengan HIV dan (35,3-38,8) juta orang hidup dengan menderita HIV pada akhir tahun 2012. Terdapat 0,8% dari orang dewasa berusia 15-49 tahun diseluruh dunia hidup dengan HIV dan wilayah Sub- Sahara Afrika tetap terkena dampak paling parah, dengan hampir 1 dari setiap 20 orang dewasa yang hidup dengan HIV dan akuntansi untuk 71% dari orang yang hidup dengan HIV diseluruh dunia.³

Di Indonesia terdapat sekitar 62,8% laki-laki dan perempuan berusia 15-49 tahun yang mendiskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Jumlah infeksi HIV/AIDS di Indonesia tahun 2016 yang dilaporkan sebanyak 7.146 orang. Presentase infeksi HIV/AIDS tertinggi dilaporkan pada kelompok usia 25-49 tahun (69,7%), diikuti kelompok usia 20-24 tahun (16,6%) dan kelompok usia \geq 50 tahun (7,2%).⁴

Kasus HIV/AIDS tersebar di 407 (80%) dari 507 kabupaten/kota di seluruh (33) provinsi di Indonesia. Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, secara kumulatif

jumlah infeksi HIV yang dilaporkan yaitu sebanyak 242.699 dan jumlah kumulatif AIDS sebanyak 87.453 orang.³ Persentase kumulatif AIDS tertinggi pada kelompok umur 20-29 tahun (31,4%) dengan jenis kelamin terbanyak perempuan dan faktor risiko penularan terbanyak melalui heteroseksual (68%).⁵

Kasus HIV/AIDS di Provinsi Sulawesi Tenggara selalu meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 terdapat 12 kasus HIV/AIDS meningkat menjadi 120 kasus pada tahun 2015 proporsi penderita lebih banyak pada perempuan (57%) dibandingkan laki-laki (43%). Kelompok umur terbanyak pada umur 25-49 tahun sebesar 76%, kemudian kelompok umur 20-24 tahun sebesar 11% dan kelompok umur 15-19 tahun sebesar 3%. Kenaikan jumlah kasus ini akibat penularan atau masuknya penderita dari daerah lain ke Sulawesi Tenggara dan pelacakan kasus yang semakin baik sehingga lebih banyak penderita yang terdeteksi.⁶

Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Kolaka Utara juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 terdapat 5 kasus terkonfirmasi HIV/AIDS meningkat menjadi 10 kasus pada tahun 2020. Kenaikan kasus hiv/aids di kabupaten kolaka utara dapat dilihat. Kelompok umur yang mengalami HIV/AIDS pada tahun 2018 adalah umur 20-40 tahun. Selanjutnya kelompok umur yang mengalami HIV/AIDS pada tahun 2019 adalah umur 2 bulan sampai 40 tahun dan pada tahun 2020 kelompok umur yang mengalami HIV/AIDS adalah umur 1 sampai 40 tahun.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas mengindikasikan bahwa perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS sangat penting bagi siswa(i) yang dilakukan di SMAN 1 Lasusua. Diperoleh data bahwa SMAN 1 Lasusua merupakan salah satu SMAN yang memiliki jumlah remaja yang besar yaitu 899 remaja. Walaupun di SMA 1 Lasusua belum ditemukan adanya siswa yang mengalami HIV/AIDS, namun karena banyaknya jumlah siswa sehingga bisa berpotensi terpapar penyakit HIV/AIDS. Olehnya itu penulis tertarik untuk mengkaji hubungan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS di SMAN 1 Lasusua Kolaka Utara Tahun 2021.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian survei analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh peneliti di SMAN 1 Lasusua, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara google form. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan narasi dan penjelasan. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Lasusua Kolaka Utara Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja sebanyak 68 orang. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dengan $\alpha = 0,05$. Data dikumpulkan melalui google form.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Remaja

Karakteristik	Jumlah	
	n (68)	%(100)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	26	38,2
Perempuan	42	61,8
Kelas		
X	22	32,4
XI	22	32,4
XII	24	35,3
Jurusan Pendidikan		
IPA	12	17,6
IPS	56	82,4

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak pada jenis kelamin perempuan yaitu dengan jumlah 42 responden dengan persentase (61.8%), sedangkan paling sedikit jenis kelamin laki-laki yaitu dengan jumlah 26 responden dengan persentase (38.2%), jumlah responden terbanyak pada kelas X dan XI yaitu dengan jumlah masing-masing 22 responden (32.4%), sedangkan pada kelas XII dengan jumlah 24 responden (35.3%) dan jumlah responden pada jurusan pendidikan IPS yaitu dengan jumlah 12 responden (17.6%), sedangkan paling sedikit jurusan pendidikan IPA dengan jumlah 56 responden (82.4%).

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 2. Hubungan jenis kelamin dengan Pencegahan HIV/AIDS

Jenis Kelamin	Pencegahan HIV/AIDS				Total		<i>p (Value)</i>
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	n	%			
Laki-laki	19	73,1	7	26,9	26	100	0,003
Perempuan	14	33,3	28	66,7	42	100	
Total	33	48,5	35	51,5	68	100	

Berdasarkan tabel 2 hasil menunjukkan bahwa perilaku positif terhadap pencegahan HIV/AIDS paling banyak dilakukan oleh responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 (73.1%) responden sedangkan persentase perilaku negatif terhadap pencegahan HIV/AIDS paling banyak dilakukan oleh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 (66.7%) responden. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,003 dimana $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan jenis kelamin dengan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS di SMAN 1 Lasusua Kolaka Utara Tahun 2021.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pencegahan HIV/AIDS

Tingkat Pengetahuan	Pencegahan HIV/AIDS				Total		<i>p (Value)</i>
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	15	71.4	6	28.6	21	100	0,028
Cukup	14	42.4	19	57.6	33	100	
Kurang	4	28.6	10	71.4	14	100	
Total	33	48,5	35	51,5	68	100	

Berdasarkan tabel 3 hasil menunjukkan bahwa variabel pengetahuan HIV/AIDS, menunjukkan bahwa responden yang menunjukkan bahwa perilaku positif terhadap pencegahan HIV/AIDS paling banyak dilakukan oleh responden dengan pernyataan 'baik' sebanyak 15 (71.4%) responden, selanjutnya responden yang menunjukkan perilaku negatif terhadap pencegahan HIV/AIDS paling sedikit dengan pernyataan 'kurang' sebanyak 10 (71.4%) responden. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,028 dimana $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan perilaku pengetahuan remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS di SMAN 1 Lasusua Kolaka Utara Tahun 2021.

Tabel 4. Hubungan Sikap HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS

Sikap HIV/AIDS	Pencegahan HIV/AIDS				Total		<i>p (Value)</i>
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	24	63.2	14	36.8	38	100	0,013
Tidak Mendukung	9	30.0	21	70.0	30	100	
Total	33	48,5	35	51,5	68	100	

Berdasarkan tabel 4 hasil menunjukkan bahwa variabel sikap HIV/AIDS, menunjukkan bahwa hubungan sikap remaja tentang HIV/AIDS dengan pencegahan HIV/AIDS pada kategori mendukung positif pencegahan sebanyak 24 (63.2%) responden dan tidak mendukung positif pencegahan sebanyak 14 (36.8%) responden. Sedangkan sikap remaja tentang HIV/AIDS dengan pencegahan HIV/AIDS pada kategori mendukung negatif pencegahan sebanyak 9 (30.0%) responden dan yang tidak mendukung negatif pencegahan sebanyak 21 (70.0%) responden. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,013 dimana $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan perilaku sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS di SMAN 1 Lasusua Kolaka Utara Tahun 2021.

Tabel 5. Hubungan Tindakan HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS

Tindakan HIV/AIDS	Pencegahan HIV/AIDS				Total		<i>p (Value)</i>
	Positif		Negatif		N	%	
	n	%	n	%			
Melakukan	20	71.4	8	28.6	28	100	0,004
Tidak Melakukan	13	32.5	27	67.5	40	100	
Total	33	48,5	35	51,5	68	100	

Berdasarkan tabel 5 hasil variabel tindakan HIV/AIDS terhadap pencegahan HIV/AIDS, menunjukkan bahwa tindakan HIV/AIDS melakukan dengan pencegahan HIV/AIDS positif sebanyak 20 (71.4%) responden dan yang negatif sebanyak 8 (28.6%) responden. Tindakan HIV/AIDS tidak melakukan dengan pencegahan HIV/AIDS yang dinilai positif sebanyak 13 (32.5%) responden dan yang dinilai negatif sebanyak 27 (67.5%) responden. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,004 dimana $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan perilaku tindakan remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS di SMAN 1 Lasusua Kolaka Utara Tahun 2021.

PEMBAHASAN

Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang lahir. Artinya, jenis kelamin berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil, dan menyusui. Biasanya pengukuran skala jenis kelamin menggunakan skala nominal.⁸

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan di SMAN 1 Lasusua dapat diketahui bahwa jenis kelamin ada hubungan dengan pencegahan HIV/AIDS. Jenis kelamin penderita HIV/AIDS secara umum berbeda antara jumlah penderita laki-laki dan perempuan. Perbedaan ini dimungkinkan karena perilaku seksual berisiko lebih cenderung dilakukan oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Dilihat dari dimensi biologis, perubahan yang terjadi pada masa pubertas adalah berfungsinya hormon seksual sehingga dapat menimbulkan perilaku seksual. Pada laki-laki lebih cepat terangsang dan lebih cepat orgasme bila ada rangsangan fisik maupun psikis, sedangkan pada perempuan lebih lambat munculnya.⁸

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2020), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual. Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR=1,868$ artinya responden berjenis kelamin laki-laki mempunyai peluang 1,9 kali untuk melakukan perilaku seksual berisiko dibandingkan dengan responden berjenis kelamin perempuan.⁹

Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS

Pada penelitian Susila (2016), bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan diperoleh dari pengalaman dan berbagai macam sumber, misalnya media masa, media elektronik dan lain sebagainya.¹⁰

Berdasarkan hasil analisis terdapat hubungan perilaku pengetahuan remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS di SMAN 1 Lasusua Kolaka Utara Tahun 2021. Rendahnya tingkat pengetahuan remaja siswa(i) SMAN 1 Lasusua Kolaka Utara tentang bahaya dan penularan HIV/AIDS akan mendukung meningkatkan angka kejadian HIV/AIDS karena terbuka peluang bagi kaum remaja laki-laki untuk terlibat dalam hubungan sex. Peneliti berasumsi bahwa remaja perempuan cenderung tidak mengembangkan pengetahuannya tentang HIV/AIDS dibandingkan dengan remaja laki-laki. Hal ini akan berdampak pada perilaku hidup yang berisiko tertular HIV/AIDS. Semakin seseorang remaja tidak mengetahui tentang sesuatu hal terutama HIV/AIDS, maka ia akan hidup dalam ketidaktahuannya, dan jika dihadapkan pada

masa-masa puber yang tidak terkendali.

Penelitian ini sejalan dengan Solihati & Faridah (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan HIV/AIDS di SMK Yapintek Jatiuwung Kota Tangerang tahun 2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji chi-square menunjukkan bahwa $p\text{-value}$ $0,004 < 0,05$.¹¹

Sikap Remaja tentang HIV/AIDS terhadap Pencegahan HIV/AIDS

Menurut penelitian Suhailah (2019), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan suatu konstruk multidimensional yang terdiri atas kognisi, afeksi, dan konasi. Ajzen (1988), menempatkan ketiga komponen afeksi, kognisi, dan konasi sebagai faktor jenjang pertama dalam suatu model hirarki.¹²

Berdasarkan analisis peneliti terdapat hubungan perilaku sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS di SMAN 1 Lasusua Kolaka Utara Tahun 2021. Sikap dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui proses belajar. Terjadinya penyimpangan perilaku seksual yang menyebabkan penularan HIV/AIDS terjadi karena minimnya sikap, pengetahuan dan bimbingan tentang kesehatan reproduksi remaja. Perbedaan sikap pada remaja dipengaruhi oleh kondisi masing-masing individu. Cara pandang dan latar belakang. Semakin berkembangnya pola pikir serta bertambahnya pengalaman menjadikan remaja tersebut memilah mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya sehingga terbentuk suatu sikap dalam diri remaja tersebut.

Teori perilaku yang dikemukakan oleh Angela (2019) yang mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku seseorang lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dampaknya terbatas hanya pada tiga hal yakni : (1) Perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum, tetapi oleh sikap spesifik terhadap sesuatu; (2) Perilaku dipengaruhi bukan hanya oleh sikap, juga oleh norma subjektif, yaitu keyakinan mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat; dan (3) sikap terhadap perilaku bersama norma subjektif akan membentuk suatu intensi untuk berperilaku tertentu.¹³

Tindakan Remaja tentang HIV/AIDS Terhadap Pencegahan HIV/AIDS

Menurut penelitian Marlinda & Azinar (2017), dalam teori *Health Belief Model* dijelaskan bahwa persepsi positif perilaku pencegahan (*perceived benefits*) merupakan penilaian individu mengenai keuntungan yang didapat dengan mengadopsi perilaku kesehatan yang disarankan.¹⁴

Berdasarkan analisis peneliti terdapat hubungan perilaku tindakan remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS di SMAN 1 Lasusua Kolaka Utara Tahun 2021. Tindakan pencegahan HIV/AIDS harus dilakukan secara efektif agar memutuskan rantai penularan HIV/AIDS. Pencegahan HIV/AIDS ini masih sangat sulit dilakukan karena masih kurangnya tindakan serta kepedulian remaja terhadap perilaku hidup sehat dikalangan masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan HIV/AIDS dengan cara memberikan pendidikan kesehatan dan peningkatan pengetahuan yang benar mengenai patofisiologi HIV/AIDS dan cara penularannya dilingkungan keluarga. Memberikan pemahaman di sekolah SMAN 1 Lasusua Kolaka Utara tentang perbuatan menyimpang yang dapat meningkatkan resiko tertularnya HIV/AIDS misalnya pemahaman tentang perilaku sex oral, sekalipun sex oral penularannya rendah dibanding dengan sex dubur atau sex vagina tanpa kondom tetapi hal tersebut juga harus dihindari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rangki (2020) dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan dan Tindakan tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMA Negeri 1 Tual”. Hasil penelitian ini menunjukkan tindakan merupakan hal yang berpengaruh terhadap pencegahan HIV/AIDS, sebagian besar perilaku responden mempunyai pengaruh signifikan terhadap tindakan pencegahan HIV/AIDS. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikan $p=0,000 < 0,05$. Upaya penanggulangan penyebaran HIV/AIDS bukan hanya tindakan pada remaja juga meliputi penggunaan narkoba yang semuanya itu mesti di dukung oleh perilaku yang baik untuk dapat bertindak mencegah terjadinya penularan HIV/AIDS.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS di SMAN 1 Lasusua Kolaka Utara Tahun 2021”, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan jenis kelamin dengan pencegahan HIV/AIDS di SMAN 1 Lasusua Kolaka Utara Tahun 2021 dengan nilai ($p=0,003$), ada hubungan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS dengan pencegahan HIV/AIDS di SMAN 1 Lasusua Kolaka Utara Tahun 2021 dengan nilai ($p=0,028$), ada hubungan sikap remaja mengenai HIV/AIDS dengan pencegahan HIV/AIDS di SMAN 1 Lasusua Kolaka Utara Tahun 2021 dengan nilai ($p=0,003$) dan ada hubungan tindakan remaja mengenai HIV/AIDS dengan pencegahan HIV/AIDS di SMAN 1 Lasusua Kolaka Utara Tahun 2021 dengan nilai ($p=0,004$).

Adapun saran berdasarkan penelitian diharapkan para siswa memilih situs-situs yang terpercaya pada media elektronik terutama internet sehingga siswa mendapatkan sumber informasi yang tepat dan terpercaya tentang HIV/AIDS, seperti jurnal, web khusus HIV/AIDS, kementerian, KPAI, dan situs kesehatan lain yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah informasi tentang HIV/AIDS sehingga dapat meningkatkan dan membentuk perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS pada siswa(i) SMAN 1 Lasusua Kolaka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lolita Sary, Christin Angelina F, W. (2019). *faktor Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS Pada Penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Moeloek*. 8(3), 118–127.
2. Priastana, I. K. A., & Sugiarto, H. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja. *Indonesian Journal of Health Research*, 1(1), 1–5.
3. Aslia. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hiv / Aids Dengan Tindakan Pencegahan Hiv / Aids Pada Remaja Di Sman 2 Kota Bau-Bau Tahun 2017. In *Skripsi Kebidanan*.
4. Situmeang, B., Syarif, S., & Mahkota, R. (2017). Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dengan Stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS di Kalangan Remaja 15-19 Tahun di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2012). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 1(2), 35–43.
5. Yuliza, W. T., Hardisman, H., & Nursal, D. G. A. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Wanita Pekerja Seksual di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2), 376.

6. Dinkes Sultra. (2016). *Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara tahun 2016*.
7. Dinkes Kab. Kolaka Utara. (2020). *Profil Kesehatan Kab. Kolaka Utara Tahun 2020*.
8. Nugrahawati, R. E. P. C. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Di SMA Negeri 2 Sleman Tahun 2018. *Skripsi*.
9. Aziz, A. R., Elfiani, D., & Redho, A. (2020). Perilaku Seksual Penderita Hiv / Aids Dalam Upaya Pencegahan Penularan Di Rsud Arifin Achmad. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), 112–119.
10. Susila, I. (2016). Tingkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Premenstension Kelas X. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 5.
11. Solihati, & Faridah, I. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hiv / Aids Dan Upaya Pencegahan Hiv / Aids. *Jurnal Kesehatan*, 9(1). <https://doi.org/10.37048/kesehatan>.
12. Solihati, & Faridah, I. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hiv / Aids Dan Upaya Pencegahan Hiv / Aids. *Jurnal Kesehatan*, 9(1). <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.129>
13. Angela, M., Sianturi, S. R., & Supardi, S. (2019). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMPN 251 Jakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(2), 67–72.
14. Marlinda, Y., & Azinar, M. (2017). Perilaku Pencegahan Penularan Hiv/Aids. *JHE (Journal of Health Education)*, 2(2), 185–193.
15. Rangki, L., Ilmu Keperawatan, K., Kedokteran, F., Halu Oleo, U., & Tenggara, S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Upaya Pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Muna. *Faletehan Health Journal*, 7(2), 97–103.